

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset* (DAR), dan kepemilikan institusional yang diproksikan dengan saham institusi dibagi dengan saham yang beredar terhadap *audit delay*. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} ditolak, artinya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar -2,721 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Walaupun tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi hasil penelitian menunjukkan arah negatif yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gozali dan Harjanto (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. H_{a2} diterima, artinya profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar -4,173 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Juanta dan Ratih (2021), Fanny, Septiyanti, Sukmasari (2019), Rubianto (2017), Suparsada dan Putri (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. H_{a3} ditolak, artinya solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel solvabilitas memperoleh nilai t sebesar -2,764 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007.

Walaupun tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi hasil penelitian menunjukkan arah negatif yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiraya dan Sayidah (2018) dan Sambo dan Wahyuningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. H_{a4} diterima, artinya kepemilikan institusional yang diproksikan dengan saham institusi dibagi dengan saham yang beredar mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t untuk variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai t sebesar -4,028 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gozali dan Harjanto (2020) dan Suparsada dan Putri (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,902 lebih besar dari pada F tabel sebesar 2,48, maka fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* sudah tepat atau *model fit*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* adalah 0,281. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan kepemilikan institusional untuk menjelaskan variabel *audit delay* adalah

sebesar 28,1%, sedangkan sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambahkan objek penelitian selain sektor industri manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti opini audit, reputasi KAP yang diteliti oleh Mubaliroh *et al* (2021), *auditor switching*, dan umur perusahaan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, didapatkan implikasi bahwa:

1. Perusahaan perlu meningkatkan *Return on Assets* (ROA) untuk mendapatkan *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA menandakan penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan laba telah efisien yang ditunjukkan dengan perusahaan mempunyai unsur pengendalian internal berupa *control activities* yang baik dan membuat risiko audit menjadi kecil sehingga auditor dapat lebih cepat dalam proses penyelesaian auditnya dan mengakibatkan *audit delay* pendek.
2. Perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional untuk mendapatkan *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang tinggi dapat menjadi pengawas yang efektif terhadap kinerja manajemen sehingga auditor tidak akan menambah jumlah sampel yang akan diuji dan menyebabkan *audit delay* menjadi pendek.